

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia saat ini. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pristiwanti dkk., 2022). Secara sederhana, dengan pendidikan yang berkualitas maka dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh setiap peserta didik sesuai dengan nilai-nilai dan norma dalam masyarakat untuk meningkatkan kualitas dalam diri sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

Saat ini, pemerintah terus melakukan perbaikan pada sistem pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah dengan terciptanya kebijakan merdeka belajar. Esensi merdeka belajar adalah kebebasan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Makna merdeka belajar meliputi merdeka berpikir, merdeka berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dan merdeka untuk kebahagiaan (Daga, 2021). Dengan adanya kebijakan merdeka belajar, guru sebagai pendidik bebas berinovasi untuk menciptakan kegiatan belajar yang sesuai dengan peserta didiknya

Selain guru, peserta didik juga bebas belajar secara mandiri sesuai dengan gaya belajarnya.

Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan memiliki peran besar dalam mewujudkan kebijakan merdeka belajar sehingga dapat tercipta generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia (Yayan Alpian dkk., 2019). Kebijakan merdeka belajar di sekolah dapat diwujudkan melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Guru harus memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga tidak bisa diperlakukan sama (Wahyuni, 2022).

Pada pembelajaran berdiferensiasi, perlu disadari bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan dan keragaman yang melekat pada diri setiap peserta didik. Keunikan dan keragaman tersebut seperti keragaman gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik), kemampuan akademik (tinggi, sedang, rendah), kecepatan dalam memahami pelajaran (ada peserta didik yang cepat memahami pelajaran, ada yang sedang, dan ada pula yang lambat), dan keragaman minat (minat pada materi pelajaran tertentu) (Wulandari, 2022). Seluruh keragaman tersebut harus diperhatikan, namun salah satu keragaman yang paling penting untuk diperhatikan karena akan saling berkaitan dengan keragaman lainnya adalah keragaman gaya belajar. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan agar semua gaya belajar peserta didik dapat terakomodasi dan terarah (Himmah & Nugraheni, 2023). Dengan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik diberikan kebebasan dan keleluasaan

untuk belajar secara mandiri sesuai dengan minat, bakat, dan gaya belajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Untuk mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kebijakan merdeka belajar, salah satu komponen yang harus diperhatikan adalah bahan ajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Depdiknas (dalam Purmadi & Surjono, 2016), bahwa bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah karena bahan ajar memegang peranan penting untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Melalui bahan ajar, pembelajaran berdiferensiasi akan lebih mudah terwujud dan peserta didik akan lebih mudah dalam belajar. Bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan gaya belajar peserta didik sehingga akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pada kenyataannya dalam kegiatan pembelajaran, bahan ajar yang digunakan belum sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Menurut Yunita dkk (2023), kegiatan pembelajaran yang tidak memperhatikan kebutuhan gaya belajar peserta didik menjadi salah satu penyebab peserta didik jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tentu berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Menyamakan metode, media, dan gaya belajar seringkali dilakukan untuk menyasati beban kurikulum untuk tercapainya proses pembelajaran tanpa memperhatikan kebutuhan peserta didik. Namun pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda beda. Perbedaan ini yang harus dipahami agar setiap peserta didik diberikan hak yang sama untuk memperoleh pembelajaran dan mendapatkan hasil yang sesuai kemampuan setiap peserta didik.

Salah satu penyebab bahan ajar yang digunakan belum mampu memfasilitasi semua gaya belajar peserta didik adalah pandangan bahwa kegiatan pembelajaran yang menggunakan bahan ajar yang sama, metode yang sama, dan cara penilaian yang sama kepada semua peserta didik akan menghasilkan tingkat penguasaan materi dan hasil belajar yang sama (Ghufron, 2012). Menurut Isrotun (2022), memberikan bahan ajar yang sama dalam kegiatan pembelajaran untuk semua peserta didiknya dilakukan karena belum mampu melakukan pengelolaan kelas dengan instruksi yang berbeda dalam satu kegiatan pembelajaran secara bersamaan, misalnya pada 28 peserta didik maka harus menerapkan 28 bahan ajar yang berbeda sehingga suasana kelas akan menjadi ramai dan sulit diatur.

Kurang sesuainya penerapan bahan ajar dengan gaya belajar peserta didik berpengaruh pada rendahnya minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Payon dkk (2021), rendahnya minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran disebabkan oleh ketidaksesuaian antara metode, media, dan bahan ajar yang digunakan dengan gaya belajar setiap peserta didik. Ketidaksesuaian tersebut menyebabkan peserta didik cepat jenuh, bosan, dan kurang minat dalam pembelajaran sehingga akan berpengaruh pula pada hasil belajar peserta didik (Sutrisno & Hernawan, 2023).

Mata pelajaran di sekolah dasar yang memerlukan pengembangan bahan ajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik adalah mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* yang dikutip dari Laporan PISA Kemendikbudristek (2023) menunjukkan dalam literasi sains, posisi Indonesia naik 6 peringkat dari posisi sebelumnya, namun skor Indonesia turun 13 poin. Salah satu faktor penyebab naiknya peringkat Indonesia

adalah adanya kurikulum darurat yaitu materi kurikulum yang disederhanakan agar guru dapat fokus pada pembelajaran yang lebih mendalam. Artinya bahwa kurikulum darurat memberikan dampak positif dalam pendidikan di Indonesia. Namun, penurunan skor Indonesia juga harus mendapat perhatian khusus. Penurunan skor menunjukkan kualitas kemampuan sains peserta didik menurun. Menurut Kemendikbudristek (2023), salah satu cara yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran terdiferensiasi. Khususnya pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan dan gaya belajar peserta didik.

Berkaitan dengan penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar, dilakukan kegiatan observasi awal di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Singaraja yaitu di SD Negeri 2 Banjar Bali yang terletak di Jalan Wibisana, Singaraja. Kegiatan observasi dilakukan pada peserta didik kelas V yang dilaksanakan pada tanggal 28 s.d. 31 Agustus 2023. Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada yang memiliki gaya belajar visual, audiovisual, dan kinestetik. Namun ada pula peserta didik yang memiliki lebih dari satu gaya belajar.

Selain observasi, pengumpulan data juga dilakukan melalui metode penyebaran kuesioner pada peserta didik kelas V. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, diketahui bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar visual sebesar 41,6%, peserta didik yang memiliki gaya belajar audiovisual sebesar 66,6%, peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik sebesar 58,3%. Data tersebut menunjukkan peserta didik kelas V memiliki ketiga jenis gaya belajar dan ada

beberapa peserta didik yang memiliki lebih dari satu gaya belajar. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, juga diketahui bahwa mata pelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik adalah mata pelajaran IPAS. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa 66,6% peserta didik kelas V mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mata pelajaran IPAS dan 83,3% peserta didik mengalami kesulitan memahami materi pada mata pelajaran IPAS karena materinya cukup banyak.

Data hasil pengisian kuesioner diperkuat oleh hasil wawancara dengan wali kelas V. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Salamah, S.Pd selaku wali atau guru kelas V pada tanggal 29 Agustus 2023, diketahui bahwa mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan minat dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS cukup rendah. Menurut guru, materi sistem pernapasan manusia merupakan materi yang cukup sulit dikembangkan bahan ajarnya, terutama bahan ajar yang mampu memenuhi semua gaya belajar peserta didik. Guru menyampaikan bahwa materi sistem pernapasan manusia merupakan materi yang cukup kompleks, bersifat abstrak, namun waktu yang tersedia sangat singkat. Selain itu, pada materi sistem pernapasan manusia lebih menekankan pada pemahaman konsep materi.

Dalam kegiatan pembelajaran materi sistem pernapasan manusia, guru menggunakan bahan ajar berupa buku paket dan media video pembelajaran. Buku paket tidak mampu memfasilitasi peserta didik belajar mandiri karena buku paket merupakan buku yang diberikan oleh pemerintah dan materi yang disajikan hanya inti materinya sehingga peserta didik sulit untuk memahami materi jika hanya menggunakan buku paket sebagai bahan ajar dalam kegiatan belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengisian kuesioner yaitu sebesar 83,3% peserta didik

mengaku cepat bosan dan mengantuk ketika hanya menggunakan buku paket dalam menjelaskan materi pelajaran. Sedangkan media video pembelajaran tidak mampu memfasilitasi peserta didik belajar mandiri karena video yang digunakan oleh guru merupakan video yang diperoleh dari youtube sehingga seringkali materi yang disajikan merupakan isi dari buku paket dan tidak memenuhi aspek-aspek representasi kehadiran guru dalam belajar mandiri. Yang perlu diperhatikan adalah bahan ajar tersebut tidak memenuhi semua gaya belajar peserta didik di kelas V sehingga menyebabkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah.

Tidak sesuainya bahan ajar yang digunakan dengan gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi menyebabkan minat peserta didik dalam belajar cukup rendah. Peserta didik merasa cepat bosan dan mengantuk karena bahan ajar yang digunakan oleh guru monoton dan kurang interaktif. Selain itu, bahan ajar yang digunakan kurang sesuai dengan karakteristik beberapa materi IPAS yang cukup kompleks dan bersifat abstrak. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah dan tidak adanya minat pada diri peserta didik untuk belajar secara mandiri.

Berdasarkan analisis masalah tersebut, solusi yang dapat diberikan yaitu melakukan sebuah pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan gaya belajar semua peserta didik, sesuai dengan karakteristik materi, dan mampu memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri. Pengembangan bahan ajar yang diajukan adalah pengembangan bahan ajar e-modul interaktif dengan berbasis model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual, dan Intelektual) pada materi sistem pernapasan manusia. Salah satu bahan ajar yang dapat memfasilitasi peserta didik dapat belajar secara mandiri dan dapat mencakup semua jenis gaya belajar

peserta didik adalah bahan ajar modul. Modul adalah salah satu bahan ajar yang memenuhi aspek-aspek belajar bersama guru. Mengikuti perkembangan teknologi saat ini, modul cetak telah diubah menjadi modul elektronik atau dikenal dengan e-modul. E-modul dapat mempermudah peserta didik untuk belajar secara mandiri dan dapat diakses dimanapun dan kapanpun karena dapat ditampilkan melalui media elektronik seperti laptop dan handphone (Mentu dkk., 2022).

E-modul interaktif adalah salah satu bahan ajar yang memenuhi aspek-aspek belajar mandiri yaitu memuat tujuan pembelajaran, petunjuk belajar, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. E-modul interaktif dikembangkan dengan berbasis model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual, dan Intelektual). Model pembelajaran SAVI adalah sebuah model pembelajaran yang menekankan bahwa kegiatan pembelajaran harus memfasilitasi empat cara atau gaya belajar yang dimiliki manusia yaitu somatis, auditori, visual dan intelektual (Munawwarah, 2023). Model pembelajaran SAVI berpotensi mengatasi berbagai gaya belajar peserta didik dalam suatu kelas (Erpidawati & Putri, 2022). Dengan demikian, model pembelajaran SAVI sangat sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi yaitu memenuhi semua kebutuhan dan gaya belajar peserta didik sekolah dasar. Dalam E-modul interaktif akan terdapat teks materi, video pembelajaran, praktikum sederhana, dan latihan soal. Hal ini sangat sesuai dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 100% peserta didik senang dan tertarik belajar dengan memanfaatkan teknologi.

Penelitian pengembangan e-modul interaktif berbasis model pembelajaran SAVI ini diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kencanawati, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa model

pembelajaran SAVI mampu memfasilitasi peserta didik untuk antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang cocok diterapkan pada e-modul interaktif karena mampu memfasilitasi semua gaya belajar peserta didik melalui penyajian materi dengan berbagai media sehingga peserta didik akan terlibat aktif. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI dapat memberikan dampak positif dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Alyusfitri, dkk (2023). Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa e-modul interaktif yang dikembangkan memperoleh respon positif dari peserta didik yaitu materi yang disajikan mudah dipahami dan membantu peserta didik belajar secara mandiri. E-modul yang dikembangkan pada penelitian ini memenuhi kriteria sangat valid dengan persentase 89,51% dan memenuhi kriteria sangat praktis dengan rata-rata persentase kepraktisan yaitu sebesar 90,6%. Dengan demikian, diharapkan pada penelitian pengembangan ini, e-modul interaktif berbasis model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual, dan Intelektual) yang dikembangkan dapat sesuai dengan kebijakan merdeka belajar sehingga dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri dan belajar sesuai dengan gaya belajarnya sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dikembangkan sebuah bahan ajar untuk mengatasi masalah yang telah dipaparkan melalui penelitian yang berjudul **Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) Materi Sistem Pernapasan Manusia Pada Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPAS materi sistem pernapasan manusia, bahan ajar yang digunakan belum mampu memenuhi semua gaya belajar peserta didik sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi.
2. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPAS belum memenuhi kriteria yang membuat peserta didik belajar secara mandiri.
3. Penggunaan buku paket dan video pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran kurang sesuai dengan gaya belajar peserta didik.
4. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPAS tidak sesuai dengan karakteristik materi IPAS yaitu materinya cukup padat dan kompleks tetapi waktu yang tersedia cukup singkat.
5. Kurangnya pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik menyebabkan rendahnya minat belajar dalam kegiatan pembelajaran.
6. Peserta didik memiliki minat belajar yang rendah karena bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan monoton dan kurang interaktif.
7. Hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* yang dikutip dari Laporan PISA Kemendikbudristek (2023) menunjukkan dalam literasi sains, posisi Indonesia naik 6 peringkat dari posisi sebelumnya, namun skor Indonesia turun 13 poin. Penurunan skor menunjukkan kualitas kemampuan sains peserta didik menurun.
8. Peserta didik mengalami kesulitan memahami materi pada mata pelajaran IPAS karena materinya cukup banyak dan kompleks.

9. Materi yang tersedia pada buku paket IPAS hanya inti-inti materi sehingga pemahaman peserta didik mengenai materi hanya sedikit.
10. Peserta didik memperoleh nilai kurang baik pada mata pelajaran IPAS.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, oleh karena keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan peneliti maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu bahan ajar yang digunakan belum mampu memfasilitasi peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan gaya belajarnya pada mata pelajaran IPAS materi sistem pernapasan manusia. Berdasarkan masalah tersebut perlu adanya Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Model Pembelajaran SAVI pada Mata Pelajaran IPAS Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas V di Sekolah Dasar. Pengujian produk dibuat hanya untuk uji validitas dan uji kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rancang bangun e-modul interaktif berbasis model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran IPAS materi sistem pernapasan manusia pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana validitas e-modul interaktif berbasis model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran IPAS materi sistem pernapasan manusia pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar?

3. Bagaimana kepraktisan e-modul interaktif berbasis model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran IPAS materi sistem pernapasan manusia pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui rancang bangun e-modul interaktif berbasis model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran IPAS materi sistem pernapasan manusia pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar.
2. Mengetahui validitas e-modul interaktif berbasis model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran IPAS materi sistem pernapasan manusia pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar.
3. Mengetahui kepraktisan e-modul interaktif berbasis model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran IPAS materi sistem pernapasan manusia pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil pengembangan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menambah wawasan pembaca mengenai bahan ajar e-modul interaktif sehingga mampu mengembangkan bahan ajar e-modul yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai referensi bahan ajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik dan karakteristik materi serta sebagai bahan pertimbangan bahan ajar e-modul yang dapat menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Sebagai alternatif bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik belajar secara mandiri sesuai gaya belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai bahan ajar yang menarik bagi peserta didik dan mempermudah peserta didik memahami materi sistem pernapasan manusia melalui belajar mandiri sesuai gaya belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk menambah informasi mengenai pengembangan bahan ajar e-modul interaktif. Selain itu, peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini ke tahap uji efektivitas dari bahan ajar e-modul interaktif ini.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk pengembangan yang akan dihasilkan berupa bahan ajar e-modul interaktif berbasis model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran IPAS materi sistem pernapasan manusia. Produk ini ditujukan untuk peserta didik kelas V di Sekolah Dasar. Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Bahan ajar e-modul interaktif dikhususkan penggunaannya pada materi sistem pernapasan manusia kelas V SD. Bahan ajar ini digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi dan meningkatkan minat belajar mandiri pada diri peserta didik.
2. Bahan ajar e-modul interaktif dikembangkan dengan ukuran A4 yang merupakan aspek rasio yang paling umum digunakan sehingga peserta didik lebih mudah mempelajari bahan ajar tersebut.
3. Bahan ajar e-modul interaktif dibuat menggunakan aplikasi *canva*, *website wordwall*, *heyzine*, dan *wizer.me*. Aplikasi *canva* akan dikembangkan bahan ajar dengan desain yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. *Website heyzine* menjadikan e-modul lebih interaktif dan dapat diakses oleh peserta didik menyerupai *flipbook* sehingga akan lebih menarik bagi peserta didik. *Website wordwall* untuk membuat tes formatif berupa soal pilihan ganda. *Website wizer.me* untuk membuat lembar kerja sebagai produk hasil belajar, soal uraian, dan forum diskusi untuk peserta didik berinteraksi dengan guru.
4. Desain dan gambar-gambar pada e-modul interaktif disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar sehingga dapat memperjelas materi yang akan dipelajari serta meningkatkan minat peserta didik untuk mempelajari e-modul interaktif tersebut.
5. E-modul interaktif yang dikembangkan menggunakan fitur *hyperlink* sehingga akan terdapat beberapa tombol navigasi untuk memudahkan peserta didik menggunakan e-modul interaktif ini.
6. Materi sistem pernapasan manusia yang dikembangkan dalam bahan ajar e-modul interaktif dituangkan dalam empat jenis kegiatan sesuai dengan model

pembelajaran SAVI yaitu Somatic berupa petunjuk dan langkah-langkah praktikum sederhana, Auditori berupa lagu mengenai materi dan video pembelajaran yang langsung dapat ditonton oleh peserta didik, Visual berupa teks dan gambar mengenai materi, dan Intelektual berupa lembar kerja dan tes formatif yang dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah mempelajari materi secara langsung pada e-modul interaktif.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Kurangnya analisis gaya belajar peserta didik dan analisis karakteristik materi pada mata pelajaran IPAS menyebabkan pengembangan bahan ajar yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan gaya belajarnya dengan optimal. Hal ini mengakibatkan bahan ajar yang digunakan tidak mampu membantu peserta didik untuk belajar sehingga minat belajar peserta didik cenderung rendah yang ditandai dengan hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, masalah ini perlu diatasi dengan mengembangkan bahan ajar e-modul interaktif berbasis model pembelajaran SAVI sebagai bahan ajar yang dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Selain itu, dengan model pembelajaran SAVI, peserta didik dapat lebih optimal dalam memahami materi karena pada kegiatan belajar dengan e-modul interaktif berbasis model pembelajaran SAVI menyajikan empat cara atau gaya belajar yang dimiliki dan dapat dilakukan oleh peserta didik. Dengan demikian diharapkan e-modul interaktif berbasis model pembelajaran SAVI efektif membantu peserta didik memahami materi sistem pernapasan manusia.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan bahan ajar e-modul interaktif berbasis model pembelajaran SAVI ini berpijak pada beberapa asumsi, yaitu sebagai berikut :

1. Peserta didik kelas V di sekolah dasar memiliki kemampuan membaca, menulis, dan menyimak dengan baik.
2. Peserta didik sekolah dasar memiliki perangkat handphone dan jaringan internet untuk mengakses e-modul interaktif.
3. Dengan e-modul interaktif berbasis model pembelajaran SAVI sebagai bahan ajar dapat membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan gaya belajarnya pada materi sistem pernapasan manusia.
4. Dengan adanya e-modul interaktif berbasis model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena disusun dengan desain yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar.

Berdasarkan asumsi-asumsi yang diuraikan di atas menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengembangan e-modul interaktif, namun pada pengembangan bahan ajar ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Produk e-modul interaktif berbasis model pembelajaran SAVI dikembangkan berdasarkan kondisi dan masalah yang terjadi pada peserta didik kelas V di sekolah dasar.
2. Produk e-modul interaktif ini hanya dikembangkan untuk kelas V sekolah dasar.
3. Produk e-modul interaktif ini hanya dikembangkan untuk mata pelajaran IPAS materi sistem pernapasan manusia.
4. Uji kepraktisan produk hanya dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Banjar Bali.

1.10 Definisi Istilah

Berikut merupakan penjelasan yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian ini. Adapun beberapa istilah yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk dalam bidang keahlian tertentu. Dalam bidang pendidikan, penelitian pengembangan adalah serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan atau memperbaiki suatu produk pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan dan digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2. E-Modul Interaktif

E-modul adalah salah satu bahan ajar yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar mandiri yang dikembangkan dalam bentuk digital sehingga dapat diakses secara fleksibel oleh penggunanya. E-modul interaktif adalah e-modul yang memadukan dua arah yaitu antara isi e-modul baik berupa teks, audio, gambar, maupun video dengan pengguna e-modul sehingga menciptakan interaksi antara e-modul dengan penggunanya (Dewi & Lestari, 2020).

3. Model Pembelajaran SAVI

Model pembelajaran SAVI adalah salah satu model pembelajaran yang memadukan gerakan motorik (fisik), aktivitas intelektual, dan seluruh indera yang dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran SAVI dapat memfasilitasi kebutuhan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda (Wardani dkk., 2021). Dengan demikian, peserta didik yang memiliki gaya belajar

somatis, visual, dan auditori dapat memahami materi dengan optimal. Selain itu, dengan model pembelajaran SAVI dapat mendorong peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan kreatif menggunakan intelektual yang dimiliki.

4. Mata Pelajaran IPAS

IPAS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. IPAS merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang fenomena alam dan sosial. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji mengenai makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya. Selain itu, IPAS juga mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang selalui berhubungan dengan lingkungannya.

